

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Menurut M Natsir, dakwah ialah cara dalam mengajak seluruh manusia serta umat islam dalam pemahaman serta tujuan manusia hidup di dunia, berupa berlaku yang baik dan meninggalkan ketidak baikan pada jenis dan sarana yang di anjurkan ahlak dan bimbingan pengalaman di berkehidupan serta bernegara. (Munir Samsul,2013:3)

Sedngkan menurut Enjang dan Aliyudin dakwah adalah bagian dan fungsi manusia baik secara personal maupun kelompok, secara sosilogis dakwah itu sangat di butuhkan dalam rangka mencegah yang mungkar dan mewujudkan keshalehan individual serta kelompok di dalam masyarakat agar mampu menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, dan mampu menuju keridhaan Allah SWT. (Enjang dan Aliyudin, 2009:1)

Di zaman digital saat ini dakwah bisa di lakukan dimana saja melalui media apa saja tidak hanya harus selalu di atas mimbar, akan tetapi sangat banyak metode atau media dalam penyampaian pesan-pesan kebaikan dalam berdakwah. Seperti halnya seorang penulis yang menyampaikan dakwahnya dalam bentuk kitab, buku, novel dan lain sebagainya, begitu juga dengan penyair dan musisi yang menjadikan lirik sebagai media dakwah.

Musik memang sudah tidak asing lagi dalam perannya sebagai media dakwah di Indonesia, sebagaimana di ketahui bahwa banyak sekali musisi Indonesia yang menjadikan musik sebagai media dakwah, seperti Opick yang identic dengan musik religinya, Wali band yang identik dengan musik melayunya, Rhoma Irama yang identik dengan musik dangdutnya dan semuanya memiliki ciri khasnya sendiri dalam setiap lirik-liriknya yang kaya akan makna pesan kebaikan.

Menurut Acep Aripudin, dakwah melalui seni musik sudah tidak asing lagi dan sangat banyak keberadaannya dalam proses penyebaran Islam di Indonesia, dengan mengusung musik yang memiliki lirik-lirik yang penuh makna kebaikan dalam bermacam-macam genre musik, yaitu: Hadrah, Rebana, Qasidah, Dangdut, Pop, sampai yang memiliki aliran keraspun atau *Rock* dapat di jadikan sebagai media dalam berdakwah.

Pada umumnya setiap orang menyukai musik terbukti dari banyaknya acara-acara musik di setiap TV ataupun radio dengan berbagai genre musik yang di tayangkan, kemudian sekarang ini era digitalisasi sehingga memudahkan setiap orang untuk mengakses musik di internet, seperti youtube, google dan lain-lain. Tak jarang dalam setiap hanphone selalu ada aplikasi pemutar musiknya, itu berarti sudah menunjukkan bahwa musik sangat lekat dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Setiap pencipta lagu ataupun musisi biasanya tema yang di usung dalam setiap lagu adalah tentang percintaan dan cenderung membebaskan hubungan

antara laki-laki sebagai kekasih tanpa adanya hubungan pernikahan. Salah satu contohnya adalah lagu yang dinyanyikan Melinda (cinta satu malam) yang sangat jauh dari norma-norma keislaman dan sangat tidak cocok jika didengar oleh anak-anak dan remaja. Sebagai berikut:

Cinta satu malam oh indahnya  
Cinta satu malam buatku melayang  
Walau satu malam akan selalu ku kenang  
Dalam hidupku.

Ada juga lagu-lagu lain yaitu lagu Nella Kharisma jarang goyang, liriknya ini sangat tidak sesuai dengan norma-norma yang pada agama Islam, contoh penggalan liriknya:

Apa salah dan dosaku sayang  
Cinta suciku kau buang-buan  
Lihat jurus yang kan ku berikan  
Jaran goyang, jaran goyang.

Selain daripada contoh yang telah disampaikan masih banyak lagi lagu-lagu yang seharusnya tidak layak untuk didengar khususnya bagi anak-anak dan remaja di muslim di Indonesia. Remaja di Indonesia adalah remaja dengan mayoritas Bergama Islam yang masih butuh bimbingan dan arahan moral jika musik yang disebarluaskan oleh para pencipta lagu, penyanyi dan musisi Indonesia hanya sebatas hiburan dan pencapaian pasar maka apa jadinya remaja Indonesia yang sangat suka dengan musik.

Kondisi yang di sampaikan di atas adalah sebuah gambaran yang kurang baik bagi para remaja muslim Indonesia yang lebih suka dengan lagu-lagu penuh makna negative tanpa disadari itu sudah mempengaruhi otak dan kepribadian remaja di Indonesia. Untuk mengantisipasi dan menandingi lirik-lirik lagu yang negative maka di perlukan lagu-lagu yang religius dan memiliki makna Islami.

Lagu-lagu yang ber lirik dan bermakna Islami sudah banyak di ciptakan oleh para musisi Indonesia seperti yang di ciptakan grup band Wali yang berjudul “Salam lima waktu”.

Salam lima waktu salam

Subuh Dzuhur Ashar Maghrib Isya

Salam lima waktu salam

Ayo sholat kawan

Salam lima waktu salam

Wa’alaikumsalam.

Lagu lainnya berjudul “Taubat” yang di nyanyikan oleh penyanyi religi Opick.

Wahai Tuhan aku lemah hilang berlumur noda

Hapuskanlah terangilah jiwa hitam jalanku

Ampunkanlah aku terimalah taubatku

Sesungguhnya Engkau sang Maha pengampun dosa

Musisi lainnya yang memiliki lirik dan makna religi adalah Ebiet G Ade, contoh penggalan lagu Ebiet G Ade yang berjudul “ KepadaMu aku pasrah” :

Rindu keteguhan imanku

Hampan langit biru uoh, uoh  
Kering air mata hapuslah duka  
Adalah firmanmu paman-Mu pemandu jalanku  
Kepada-Mu aku memohon  
Nyalakan semangat bangkitkan nyali  
Robohkan tantangan ombak lautan  
Rahasia hidup mesti terpecahkan

Contoh penggalan lirik lagu lainnya yang berjudul “ Masih ada waktu”

Kita mesti bersyukur bahwa kita masih diberi waktu  
Entah sampai kapan tak ada yang dapat menghitung  
Hanya atas kasih-Nya hanya atas kehendak-Nya kita masih bertemu matahari  
Kepada rumput ilalang kepada bintang gemintang  
Kita dapat mencoba meminjam catatan-Nya  
Sampai kapankah gerangan  
Waktu yang masih tersisa

Ebiet G Ade adalah penyanyi dan musisi bergenre musik balada atau bentuk musik yang bernarasi dan berkarakteristik dari puisi yang selalu identik dengan perasaan cinta, disetiap lagu-lagu yang dinyanyikannya merupakan lagu ciptaannya sendiri dan bukan ciptaan oranglain sehingga setiap karyanya selalu original atau asli.

Kemudian Ebiet G Ade selalu mengemas setiap lirik yang dia tulis dengan mengangkat tema-tema yang sesuai dengan keresahan yang dirasakan tanpa harus mengikuti selera pasar, dalam setiap lirik-liriknyanya selalu mengandung makna yang mengandung pesan moral tentang pesan sosial, sosial-politik, bencana alam, religious, keluarga, kasih-sayang dan lain sebagainya. Meski ia Bergama muslim

namun semua lagu-lagunya selalu bisa dinikmati oleh siapa saja dan oleh yang memiliki agama apa saja, Ebiet G Ade bukan musisi yang beraliran penyanyi religi muslim yang lagunya hanya bisa dinikmati oleh umat muslim tetapi ia mengemas musiknya yang berifat umum memiliki nilai-nilai kebaikan yang bisa di terima oleh semua pemeluk agama di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik akan keunikan yang khas yang dimiliki oleh Ebiet G Ade dan memandang perlu adanya penelitian untuk mendapatkan informasi tentang pesan dakwah pada setiap lirik-lirik lagu Ebiet G Ade. Dengan demikian, penulis akan meneliti dan membahasnya lebih lanjut, serta di tuangkan dalam skripsi dengan judul “ Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik -Lirik Lagu Ebiet G Ade Pada Album Masih Ada Waktu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas maka permasalahannya dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah apa yang terdapat dalam lirik-lirik lagu Ebiet G Ade pada album masih ada waktu?
2. Kategorisasi pesan dakwah apa yang terkandung dalam lirik-lirik lagu Ebiet G Ade pada album masih ada waktu?
3. Bagaimana karakteristik pesan dakwah dalam lirik-lirik lagu Ebiet G Ade pada album masih ada waktu?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam lirik lagu Ebiat G Ade pada album masih ada waktu.
- b. Untuk mengetahui kategorisasi pesan dakwah dalam lirik lagu Ebiat Gade Ade pada album masih ada waktu.
- c. Untuk mengetahui karakteristik pesan dakwah dalam lirik lagu Ebiat Gade Ade pada album masih ada waktu.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penulis berhadap penelitian ini mampu berguna untuk siapa saja yang membutuhkan informasi dan pengetahuan. Kegunaan penelitian ini terdiri dari:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Sebagai bentuk media dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan terkhusus pada bidang ke KPI-an dalam menyampaikan seperti aturan di dalam al-qur'an dan sunnah Nabi SAW, sehingga pengetahuan akan mampu berkembang sesuai sebagaimana keadaan zaman.

## **b. Kegunaan Praktis**

Sebagai bentuk media dalam proses berdakwah menyebarkan nilai-nilai Ilahiah sehingga mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam kemajuan metode dakwah sehingga mampu memberikan warna yang berbeda dan mudah di terima masyarakat. Selain itu, bisa di jadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian mendalam baik pada objek yang sama ataupun berbeda.

## **D. Kerangka Pemikiran**

Musik adalah suara yang memiliki irama dan ritme dalam setiap alunan nadanya dan menghasilkan perpaduan suara yang harmonis jika dimainkan dengan baik dan benar. Musik mampu mempengaruhi psikologi yang mendengarnya dengan melalui irama yang diciptakan. Contohnya, saat seorang remaja mendengarkan musik religi, atau lagu-lagu yang bernafaskan islam di sadari atau tidak yang mendengarkan tersebut suasana hatinya akan menjadi terbawa kedalam alunan musik dan nada yang harmonis.

Musik bisa menjadi daya Tarik yang memikat dalam dunia dakwah sebagaimana di ungkapkan oleh, Al-Izzu bin Salam menyatakan “Jika ada nyanyian yang baik yang mampu menyadarkan kepada dunia setelah mati, bisa saja dan bisa menjadi sunnah” (Hajir Tajiri, 2015:123). Manusia adalah mahluk yang memiliki fitrah menyukai keindahan, dan musik mampu menjadi jawaban bagi media dalam berdakwah menyiarkan nilai-nilai keislaman. Saat hendak



membaca Al-Qur'an pun Allah SWT memerintahkan hambanya untuk membacanya dengan cara-cara yang indah.

Mengambil contoh dakwah dengan seni/ musik adalah Sunan bonang, beliau adalah salaseorang yang mendakwahkan ajaran Islam di seluruh pulau jawa dengan menggunakan gamelan/ bonang dan dengan karya sastra yang dibuatnya dalam Bahasa Jawa dalam menyebarkan dan mempengaruhi masyarakat. Sunan bonang juga kerap merubah sastra berbentuk suluk atau tembang tamsil antara lain Suluk Wijil yang di pengaruhi oleh kitab Al-Shidiq karya Abu Sa'id Al Khayr, kemudian sunan bonang juga merubah tembang Tamba Ati (Penyembuh jiwa jika di artikan dalam Bahasa jawa). Sunan bonang juga kerap mengubah gamelan yang sangat kental dengan unsur hindu, dengan memberi corak yang baru, dalam gubahannya selalu memiliki nuansa dzikir yang kerap mendorong kerinduan kepada sang Khalik. (wikipedia.org)

Puisi (lirik) adalah sebuah bentuk karya sastra yang mengungkapkan secara imajinatif pikiran-pikiran seseorang kemudian disusun dengan memfokuskan semua daya Bahasa dengan mengkonsentrasikan keadaan fisik dan suasana bathin. ( Herman J, 2002:5). Jadi, lirik dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan yang estetis yang terlahir dari keresahan dan pikiran. Lirik yang baik adalah lirik yang memiliki makna dan mampu memberi pengaruh kepada kebaikan dalam meningkatkan keimanan. Lirik dapat disebut sebagai media bagi para penyair dalam menyampaikan pesan melalui tulisan, dalam prosesnya lirik ini termasuk kedalam dakwah *bil qalam* atau dakwah melalui tulisan.

Dakwah adalah kewajiban yang di haruskan kepada manusia semenjak adanya tugas dan perintah dalam kehidupan di dunia. Maka dari itu keberadaan dakwah tidak pernah lekang oleh waktu dan keadaan perubahan zaman yang membuat manusia tidak bisa menolaknya, karena penyelamatan yang paling indah dalam Islam adalah dengan jalan dakwah yang bisa menghindarkan dari persoalan yang bisa merugikannya. (Enjang, 2009:1).

Dilihat secara etimologi atau secara Bahasa, bahwa kata dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu: *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang memiliki arti berupa mengajak, memanggil dan menyeru. Sedang menurut Warson Munawir, bahwa dakwah itu artinya *to call* (memanggil), *to invite* (mengundang), *to summon* (mengajak), *to propose* (menyeru), *to urge* (mendorong) dan *to pray* (memohon). (Munir Amin, 2013:1). Sedangkan dakwah menurut terminology menurut Syaikh Ali Mahfudz, memberikan dorongan dan semangat yang baik untuk mengerjakan perbuatan baik agar terpeliharya dari perilaku yang tidak baik sehingga dapat mendapatkan bahagia selama hidup sampai pada kematian. (Munir Amin, 2013:2).

Enjang Aliyudin mengatakan bahwasanya mengajak manusia pada jalan dan tempat yang Allah kehendaki secara total, baik itu dalam bentuk bicara, menulis, atau dengan memberikan contoh melalui tindakan sebagai sebuah bentuk usaha dalam tercapainya cita-cita Islam di kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat di dalam seluruh sendi kehidupan sehingga tercapainya *Khairul ummah* (masyarakat madani). (Enjang As, 2009:5).

Media menjadi salah satu sarana yang menunjang keberhasilan dalam menyebarkan ajaran—ajaran Islam. Awal kata media berasal dari Bahasa latin yaitu *Median*, berarti perantara ataupun alat. Media adalah berbagai jenis sarana yang mampu mengantarkan kepada sebuah tujuan tertentu.

Sedangkan media dakwah adalah sluruh yang digunakan dalam mencapai tujuan dakwah yang telah di tentukan, , media dakwah ini bisa berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya (Asmuni Syukri, 1983:163).

Media dakwah menurut Hamzah Ya'qub membagi media mejadi lima (5) macam :

- a. Lisan, dalam bentuk verbal
- b. Tulisan dalam bentuk tulisan
- c. Gambar semua yang bersifat fisual
- d. Audio visual
- e. Keteladanan. (M. Ali Aziz, 2004:120):

sebagaimana yang telah di sampaikan diatas bahwa audio visual berupa gambar dan suara, seperti tv, film, internet dan musik bisa digunakan sebagai media dakwah. Media dakwah adalah sarana untuk memberi kemudahan bagi komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan.

Dakwah mempunyai fungsi yang sangat kuat di dalam hidup umat manusia sebab mampu menjadi cahaya petunjuk dalam menjalani kehidupan dunia dan di akhirat nanti. Dakwah selalu memiliki peranan mewariskan pedoman, ilmu, pengetahuan dan ajaran dari ide yang mulia. Manusia-manusia yang sepanjang hidupnya berdakwah selalu memberikan warisan bagaimana cara pandang hidup yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan. Sebagai penyalur pesan dakwah sosok da'I harus senantiasa melekat kepada diri masyarakat dari mulai

baligh, baik yang memiliki kekayaan ataupun tidak, yang sehat maupun yang tidak, semuanya harus senantiasa berada pada jalur dakwah. Karenanya Allah SWT menyebutkan bahwa dakwah itu adalah keharusan bagi setiap muslim baik untuk diri sendiri, keluarga, sahabat, dan jika memiliki kemampuan menyeru kepada seluruh umat.

Untuk pembagian pokok-pokok ajaran Islam yang merupakan bagian dari pesan dakwah terdapat 3 (tiga) bagian sebagai berikut:

1. Aqidah, berupa rukun iman yang 6 seperti; Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul, Iman kepada Qadha dan qadarnya Allah, dan iman kepada hari kiamat.
2. Syariah, berupa ibadah yang secara khusus seperi; shalat, zakat, puasa, umrah, naik haji.
3. Ahlak, berupa perbuatan atau tingkah laku hubungan antara mahluk dengan khalik, dan mahluk dengan mahluk. (Ali Aziz, 2009:318).

Beberapa karakteristik yang harus dimuat dalam pesan dakwah yang disampaikan. Terdapat beberapa pendapat mengenai karakteristik pesan dakwah. Moh. Ali Aziz (2004: 342) menjelaskan tujuh karakteristik pesan dakwah, antara lain asli dari Allah SWT. Tidak sulit, menyeluruh, dapat dipahami akal serta memberikan kebaikan.

Sementara itu, Asep Muhiddin (2002:150-151) merumuskan enam karakteristik pesan dakwah antara lain Islam sebagai agama fitrah, Islam sebagai agama pemikiran dan rasional, Islam sebagai agama ilmiah, hikmah, dan

fiqhiyyah, Islam sebagai agama argumentatif (hujja) dan demonstratif (burhan), Islam sebagai agama batin (qalb), kesadaran (wijdan), dan nurani (dlamir), dan Islam sebagai agama kebebasan (hurriyyah) dan kemerdekaan (istiqlal).

Untuk memahami pesan-pesan dakwah dalam lirik lagu Ebiet G Ade penulis menggunakan analisis isi.

Menurut Holsti analisis isi merupakan sebuah cara membawa sesuatu yang dianggap benar menjadi dasar penarikan kesimpulan dengan menganalisis berbagai sifat sebuah pesan secara khusus dengan keadaan yang sebenarnya, sistematis, dan generalis.

Pengertian lain dari analisis isi dikemukakan oleh L.J Moleong (2011: 6) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kejadian apa yang dirasakan oleh sumber analisis seperti tindakan, pemahaman, dan sebagainya dengan cara mendeskripsikan kata-kata melalui bentuk tulisan atau bahasa, dalam sebuah kalimat khusus.

Maka dari definisi diatas bisa di jelaskan bahwa dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaku utama yang menjadi medianya sendiri (kunci utama) dan langsung aktif melaksanakan proses riset dengan menyatukan berbagai sumber atau bahan yang berhubungan pada lagu-lagu karya musisi Ebiet G Ade.

Metode analisis isi adalah cara yang digunakan untuk membuat kesimpulan dengan metode menganalisis beragam karakter khusus sebuah pesan

dengan memperhatikan objektif, karakteristik, dan generalis. Data yang dapat dijadikan objek analisis isi harus memenuhi beberapa syarat di antaranya:

- a. Harus adanya data berupa bahan-bahan yang di dokumentasikan secara baik seperti (Buku, Naskah/Lirik-lirik lagu, Rekaman).
- b. Ada kerangka teori khusus yang menjelaskan tentang metode pendekatan terhadap data tersebut.
- c. Dalam mengolah bahan dan data peneliti harus memiliki kemampuan teknis karena beberapa bagian dokumen memiliki sifat yang khas/spesifik.

#### D. Tinjauan Pustaka

No	Nama Penulis	Ceceng Jamaludin
1	Universitas	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
	Judul Penelitian	Pesan Dakwah Dalam Lagu Iwan Fals
	Tahun	2014
	Kesimpulan	Dalam penelitian mempunyai kesamaan karena yang di telitinya adalah pesan dakwah, penulis meneliti objek yang berbeda karena meneliti pesan dakwah pada lirik—lirik lagu Ebiet G Ade.
2	Nama Penulis	Tika Prihatiningsih

	Universitas	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
	Judul Penelitian	Pesan Dakwah Dalam Lagu Yang Dipopulerkan Oleh Fathin Shidqia Lubis
	Tahun	2017
	Kesimpulan	Dalam penelitian ini membahas tentang pesan dawah dalam lagu yang di populerkan Fathin Shidqia, yang memiliki nilai islami tentang anjuran berdo'a, bersyukur dan lain sebagainya, penulis meneliti objek yang berbeda karena meneliti pesan dakwah dalam syair-syair lagu musisi Ebiet G Ade
3	Nama Penulis	Yosep SaefuL Jabar
	Universitas	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
	Judul Penelitian	Pesan dakwah dalam lagu slank album slankisme (Analisis isi terhadap lagu-lagu slank album slankisme).
	Tahun	2009
	Kesimpulan	Dalam penelitian ini tentang mengkritisi kesewang-wenangan, kritik pada pemerintahan yang tidak

		amanah dan ajaran untuk mempercayai takdir. penulis meneliti objek yang berbeda karena meneliti pesan dakwah dalam syair-syair lagu musisi Ebiet G Ade
--	--	--

## **F. Langkah-langkah penelitian**

### **1. Objek penelitian**

Objek penelitian ini adalah dari lirik-lirik lagu Ebiet G Ade, dengan alasan pertama, Ebiet G Ade memiliki musik yang khas dan beraliran musik balada dan pop yang memiliki khas dari musisi lainnya. Kedua, dalam setiap lirik-liriknya selalu memiliki makna yang dinamis, dan jika sering di dengarkan baik setiap liriknya memiliki makna dakwah didalamnya. Ketiga, Ebiet G Ade bukan musisi yang mengbrand dirinya sebagai musisi religi tetapi musisi bergenre balada yang menyampaikan keresahan yang memiliki nilai-nilai positif untuk di sampaikan.

### **2. Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian analisis isi yang menurut L.J Moleong (2011: 6) sebuah cara yang di gunakan untuk mendapatkan hasil guna menggali informasi dari peristiwa yang di rasakan oleh komunikator seperti tingkahlaku, perbuatan dan sebagainya, dengan cara mendeskripsikan kata-kata melalui tulisan dan bahasa, dengan sebuah kalimat khusus yang natural dengan menggunakan cara yang natural.

Menurut Bungin di dalam bukunya “Metodelogi Penelitian Kualitatif” mengatakan bahwasanya analisis isi adalah penelitian yang dilakukan guna



membuat simpulan yang bisa di tiru, juga shahih fakta dengan memperhatikan konteksnya. Ini berkaitan dengan komunikasi ataupun dengan isi dari komunikasi (Burhan Bungin, 2001:233).

Maka dari definisi diatas bisa di jelaskan bahwa dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaku utama yang menjadi alat peneliti (*Key Instrument*) yang langsung aktif melakukan proses penelitian dengan mengumpulkan berbagai materi atau bahan yang berkaitan dengan lagu-lagu karya musisi Ebiat G Ade.

### **3. Data dan Sumber data**

#### **a. Primer**

Berupa data yang berhubungan langsung dengan lirik-lirik lagu Ebiat G Ade yang berjudul. 1. Masih ada waktu, 2. Berita kepada kawan, 3. Kepadamu aku pasrah, 4. Taubat, 5. Menjaring matahari, 6. Kosong, 7. Dan hari ini Engkau, 8. Kembara lintasan Panjang.

#### **b. Data sekunder**

Berupa teori dari berbagai data dan sumber sebagai data pelengkap baik dari buku-buku, literature tentang lagu, profil Ebiat G Ade yang sama dengan penelitian, website dan internet.

### **4. Teknik Pengumpulan data**

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan tehnik studi kepustakaan/dokumen yaitu dengan cara membaca, mencatat, mengolah data dan mengetahui biografi atau kepustakaan.

## **5. Analisis Data**

Dalam penelitian ini membutuhkan metode analisis kualitatif, yaitu mendeskripsikan teks dan lirik-lirik lagu Ebiet G Ade dan mencari pesan yang memiliki kandungan nilai dakwah Islam. Ini di lakukan dengan cara sebagaimana berikut:

- a. Mengklasifikasi data yang sesuai dengan tujuan penelitian
- b. Menganalisis data yang di peroleh sesuai dengan rumusan masalah.
- c. Menafsirkan data yang telah selesai di klasifikasikan
- d. Menarik kesimpulan

